eJournal Administrasi Negara, Volume 7, Nomor 2, 2019 : 8981-8993
ISSN 2541-674x, ejournal.an.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2019

IMPLEMENTASI PROGRAM JKN-KIS DI KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Selviana[1], Fajar Apriani[2], Enos Paselle[3]

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program JKN-KIS dan untuk mengidentifikasi faktor penghambat implementasi program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu Ukuran dan Tujuan kebijakan, Sumberdaya, Karakteristik Agen Pelaksana, Komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana serta faktor penghambat implementasi program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Teknik pengumpulan data menggunakan cara yaitu kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data (data condensation), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan (conclusion drawing).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Implementasi Program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sudah terlaksana denngan baik. Namun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan seperti penyampaian informasi yang lebih meyeluruh sehingga informasi tersebut sampai ke masyarakat secara meyeluruh agar muncul minat masyarakat untuk mendaftar. Kemudian adanya faktor ekonomi yang memang tidak bisa dipaksakan oleh pihak Kecamatan maupun Desa ke masyarakat karena ada masyarakat yang memang tidak mampu untuk membayar iuran setiap bulannya. Hal ini pun ditambah dengan adanya permasalahan dalam pelayanan penggunaan Kartu JKN-KIS serta terbatasnya kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan atau menginformasikan program JKN-KIS ini. Kemudian adanya isu-isu tentang pelayanan yang didapat ketika menggunakan kartu JKN-KIS ini berpengaruh terhadap minat masyarakat.

Kata Kunci : Implementasi, Program JKN-KIS.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kartu Indonesia Sehat (KIS) merupakan kartu yang memiliki fungsi untuk memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat untuk mendapatkan

[1] Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
[2] Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
[3] Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Email: selviana1809@yahoo.co.id

pelayanan kesehatan secara gratis yang diambil dari APBD. Penggunaannya sendiri dapat menggunakan fungsi Kartu Indonesia Sehat (KIS) ini di setiap fasilitas kesehatan tingkat pertama dan tingkat lanjut. Kartu ini sendiri merupakan program yang bertujuan untuk melakukan perluasan dari program kesehatan yang sebelumnya yaitu BPJS Kesehatan yang telah diluncurkan oleh mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 1 Maret 2014. BPJS merupakan sebuah program yang anggotanya harus mendaftar dan membayar iuran, maka KIS anggotanya diambil dari masyarakat yang tidak mampu dan pemberian kartunya ditetapkan oleh pemerintah serta pembayaran iurannya ditanggung oleh pemerintah. Namun karena saat ini Indonesia mengalami defisit keuangan maka untuk program Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang ditunjukan untuk masyarakat yang kurang mampu kini dihentikan sementara karena ketiadaan anggaran daerah melalui APBD yang digunakan untuk membayar iuran ini sudah tidak ada lagi. Maka dari itu pemerintah kemudian meluncurkan kembali program JKN-KIS yang dimana masyarakat yang telah mendapat Kartu Indonesia Sehat (KIS) sebelumnya diminta untuk mendaftar dan dialihkan ke program JKN-KIS yang diselenggarakan oleh BPJS.

Kecamatan Anggana merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Kecamatan Anggana berpenduduk 49.042 jiwa (Catatan Sipil Kabupaten Kutai Kartanegara 2017) pada wilayah dengan luas sekitar 1.798,80 km^2. Wilayahnya terletak di Muara Sungai Mahakam dan didominasi pulau-pulau kecil yang disebut Delta Mahakam. Kecamatan Anggana terdiri dari delapan desa, yakni: Desa Anggana, Handil Terusan, Kutai Lama, Muara Pantuan, Sepatin, Sidomulyo, Sungai Mariam dan Tani Baru. Dalam hal ini Pemerintah Kecamatan mengharapkan masyarakat yang memiliki Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang sudah tidak aktif tersebut beralih ke program JKN-KIS mandiri yang diselenggarakan oleh BPJS sebagai Badan Penyelenggara Program JKN-KIS.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, menurut Bapak Deddy Wahyudiansyah, SE.MM. sebagai Kasi Kesra di Kantor Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara bahwa di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara masih mengalami permasalahan yaitu terbatasnya kemampuan sumber daya manusia dalam melaksanakan program JKN-KIS baik di tingkat kecamatan ataupun di tingkat desa dalam menginformasikan tentang program JKN-KIS tersebut. Pemerintah Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara telah melakukan sosialisasi ke delapan desa yang ada di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara, namun hal ini dirasa belum efektif sehingga respon dari masyarakat terhadap program JKN-KIS ini masih kurang. Mengingat tujuan dari program ini adalah mengajak seluruh masyarakat Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara untuk mendaftarkan diri sebagai peserta JKN-KIS. Kemudian, masih minimnya informasi tentang pendaftaran JKN-KIS juga termasuk salah

satu kendala yang dihadapi mengingat luas wilayah Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara yang tersebar di beberapa pulau serta sulitnya sarana dan prasarana transportasi darat maupun sungai dalam melaksanakan program JKN-KIS ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud mengangkat permasalahan tersebut dengan judul penelitian "Implementasi Program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara".

Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah digambarkan di latar belakang, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara?
2. Apa saja faktor penghambat implementasi program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan dilakukannya penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada antara lain:

1. Untuk menganalisis implementasi program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat implementasi program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kerangka Dasar Teori

Kebijakan Publik

Menurut Shore dan Wright dalam Marzali (2012 : 19) kebijakan berkaitan dengan perencanaan, pengambilan dan perumusan keputusan, pelaksanaan keputusan, dan evaluasi terhadap dampak dari pelaksanaan keputusan tersebut terhadap orang banyak yang menjadi sasaran kebijakan (kelompok target). Kebijakan merupakan sebuah alat atau instrumen untuk mengatur penduduk dari atas ke bawah, dengan cara memberi *rewards* dan *sanctions*. Secara instrinsik, kebijakan adalah instrumen teknis, rasional, dan *action-oriented* untuk menyelesaikan masalah. Proses kebijakan dalam rangka memecahkan suatu masalah-masalah publik menurut Dunn dalam Pasolong (2010 : 14) yaitu penetapan agenda kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan.

Implementasi Kebijakan

Menurut Bardach dalam Agustino (2014 : 138) implementasi kebijakan adalah cukup untuk membuat sebuah program dan kebijakan umum yang kelihatannya bagus di atas kertas. Lebih sulit lagi merumuskannya dalam kata-kata dan slogan-slogan yang kedengarannya mengenakan bagi telinga para

pemimpin dan para pemilih yang mendengarkannya. Dan lebih sulit lagi untuk melaksanakannya dalam bentuk cara yang memuaskan semua orang termasuk mereka anggap klien.

Dalam derajat lain Mazmanian dan Sabatier dalam Agustino (2014 : 139) mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusuan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya.

Dalam Agustino (2014 : 141 – 156) studi kebijakan publik terdapat model implementasi yang lain diantaranya implementasi kebijakan publik menurut Van Meter dan Van Horn yang terdapat enam variabel yang mempengaruhi kinerja kebijakan publik yaitu ukuran dan tujuan kebijakan, sumberdaya, karakteristik agen pelaksana, sikap kecenderungan, komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana, lingkungan ekonomi, sosial dan politik. Menurut Mazmanian dan Sabatier dipengaruhi oleh mudah tidaknya masalah yang digarap, kemampuan kebijakan menstruktur proses implementasi secara cepat, varabel diluar Undang-undang yang mempengaruhi implementasi. Menurut Edwar III dipengaruhi oleh komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Menurut Grindle pengukuran keberhasilan implementasi kebijakan dilihat dari proses dan tujuan kebijakan yang dicapai.

Program

Salah satu model implementasi program yakni, model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Model kesesuaian implementasi program korten ini berintikan tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran program. Suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, putusan. Tuntutan yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh *output* program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program (Tarigan, 2000 : 12).

Definisi Konsepsional

Pada hakikatnya konsep merupakan istilah yang dipergunakan oleh seorang peneliti untuk menggambarkan fenomena yang hendak diteliti. Oleh karena itu perlu didefinisikan secara jelas supaya dapat dimengerti maksudnya. Maka definisi konsepsional dari penelitian ini adalah mengenai implementasi program JKN-KIS untuk Jaminan Kesehatan yaitu suatu pelaksanaan kebijakan dari Pemerintah dalam upaya menyelenggarakan Jaminan Kesehatan Nasional melalui ukuran dan tujuan kebijakan, sumberdaya, karakteristik agen pelaksana, komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana yang bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2009 : 8) bahwa jenis penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat atau perbandingan menghubungkan dengan variabel lain Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah yang diteliti yaitu, “Implementasi Program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini mengenai implementasi program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara yang menjadi fokus penelitian meliputi:

1. Implementasi program JKN-KIS :
   a. Ukuran dan tujuan kebijakan
   b. Sumberdaya
   c. Karakteristik agen pelaksana
   d. Komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana.
2. Faktor-faktor penghambat implementasi program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dibagi dalam dua bentuk data, antara lain:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan dipandu melalui pedoman wawancara sesuai dengan indikator-indikator yang penulis teliti.

2. Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan dari dokumen-dokumen atau data-data yang ada di Kantor Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk penulisan skripsi ini, dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa cara atau teknik sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)* yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari bahan dari literatur atau buku-buku perpustakaan, bahan-bahan dokumentasi, hasil penelitian, peraturan perundang-undangan, artikel, kamus dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini agar dapat membantu dalam penemuan pemecahan masalah dan menguji kebenaran dari hasil pemikiran.
b. Penelitian Lapangan *(Field Work Research)* yaitu kegiatan penelitian yang penulis lakukan dengan jalan berhadapan langsung dengan objek yang diteliti dilapangan meliputi:
   1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai keadaan dan kondisi objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.
   2. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan beberapa responden untuk melengkapi keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian ini.
   3. Dokumentasi, yaitu dengan meneliti arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, pada Kantor Kecamatan dimana penulis mangadakan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) analisis data beserta keterangannya, sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)
2. Kondensasi Data (*Data Condansation*)
3. Penyajian Data (*Data Display*)
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Anggana merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Kecamatan Anggana merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang Kerajaan Kutai Kartanegara. Karena daerah inilah, tepatnya di Desa Kutai Lama berdiri ibukota pertama Kerajaan Kutai Kartanegara dengan raja pertamanya Aji

Batara Agung Dewa Sakti sejak abad ke-13. Setiap tahun Desa Kutai Lama masih menjadi bagian dari penyelenggaran pesta adat Erau yang digelar pihak Kesultanan Kutai yakni dengan digelarnya upacara adat Mengulur Naga di Perairan Kutai Lama.

Hasil Penelitian

Implementasi Program JKN-KIS

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagai pelaksana program JKN-KIS yang melaksanakan program ini terkhususnya untuk masyarakat agar mendapatkan jaminan kesehatan, maka pihak Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara khususnya dalam pelaksanaan program JKN-KIS ini sudah dilakukan sesuai ketentuan namun dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa mekanisme dan dalam mekanisme tersebut ternyata ada ditemukan hambatan yaitu informasi yang tidak tersampaikan secara meyeluruh sehingga respon masyarakat yang masih kurang kemudian dilakukanlah berbagai upaya agar masyarakat tertarik untuk mendaftar. Akan tetapi dalam upaya mekanisme tersebut ternyata masih ada masyarakat yang tidak mengetahui informasi tersebut sehingga untuk para pelaksana program tetap perlu melakukan penyampaikan khusus ke masyarakat, biasanya masyarakat yang mau mendaftar tapi tidak mengetahui bagaimana proses pelaksanaan administrasinya masyarakat akan ke Kantor Desa terlebih dahulu disinilah peran Kasi Kesra agar masyarakat yang tidak mendapat informasi tersebut dapat diarahkan dan dibantu dalam mendaftarkan diri sebagai peserta.

a. Ukuran Dasar dan Tujuan Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian mengingat bahwa tujuan diselenggarakannya jaminan kesehatan Nasional ini adalah berdasarkan prinsip asuransi ekuitas yang sudah ada. Dengan tujuan untuk menjamin pemeliharaan kesehatan serta perlindungan untuk masyarakat mengenai dasar kesehatan serta tujuan kebijakan program ini di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara ialah mengajak seluruh masyarakat ikut mendaftar sebagai peserta agar masyarakat mensdapatkan jaminan kesehatan sepenuhnya. Berdasarkan hal penulis memperoleh informasi bahwa ukuran dan tujuan kebijakan dalam implementasi Program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sudah terlaksana dengan baik namun untuk target pencapaian belum sepenuhnya maksimal. Karena keinginan atau minat masyarakat untuk menjadi peserta masih kurang.

b. Sumberdaya

Dari hasil penelitian maka penulis memperoleh informasi bahwa sumberdaya dari pelaksana Program JKN-KIS ini telah dilaksanakan sesuai dengan perintah dan arahan dari Kecamatan dan dijalankan sesuai dengan fungsi dan tugas yang dimiliki masing-masing pelaksana. Meskipun dalam

pelaksanaannya masih ada beberapa kendala yang dialami terkait implementasi Program JKN-KIS.

c. Karakterirstik Agen Pelaksana

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh informasi bahwa karakteristik Agen Pelaksana dalam implementasi Program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai pelaksana program ini cukup tegas karena dalam pelaksanaan program ini semua menjadi tanggung jawab bersama. Untuk pelayanan pembuatan Kartu JKN-KIS dan penyampaian informasi mengenai program ini sudah tersampaikan cukup jelas hal itu terlihat dari Kasi Kesra di setiap desa yang membantu masyarakat dalam pengurusan agar masyarakat yang mendaftarkan diri tidak kesulitan. Pelayanan berobat menggunakan kartu JKN-KIS pun untuk para pelaksana bersikap baik tidak ada pengecualian dilayani sama seperti biasanya. Namun biasanya kendala tersebut datang pada saat masyarakat sudah di rumah sakit.

d. Komunikasi Antarorganisasi dan Aktivitas Pelaksana

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh informasi bahwa faktor komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana dalam implementasi Program JKN-KIS ini sudah terlaksana dengan baik sesuai yang direncanakan. Informasi terkait dengan program ini pun sudah cukup jelas dengan adanya komunikasi yang baik, program yang dilakukan oleh para pelaksana tentang implementasi Program JKN-KIS ini tentunya akan memberikan dampak yang baik.

Faktor Penghambat Implementasi Program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan maka penulis memperoleh informasi bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi Program JKN-KIS ini adalah pelaksanaan program JKN-KIS sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan masyarakat pun banyak yang sudah mengetahui tentang program ini. Namun ada pula informasi yang di sampaikan dari Kecamatan ke Desa tidak sepenuhnya diketahui oleh masyarakat sehingga dengan begitu masyarakat tidak ikut mendaftar, kemudian adanya faktor ekonomi yang memang tidak bisa dipaksakan oleh pihak Kecamatan maupun Desa ke masyarakat karena ada masyarakat yang memang tidak mampu untuk membayar setiap bulannya. Hal ini pun ditambah dengan adanya permasalahan dalam pelayanan penggunaan Kartu JKN-KIS.

Pembahasan

Implementasi Program JKN-KIS

Berdasarkan hasil penelitian penulis menganalisis dari segi pelaksanaan dan upaya yang dilakukan para aktor pelaksana program JKN-KIS sudah dilaksanakan sesuai apa yang direncanakan. Dalam implementasi program ini pelaksana melakukan berbagai upaya-upaya agar pelaksanaan program ini bisa mencapai target sasaran, sehingga metode-metode yang dilakukan pun sesuai dengan kendala yang dihadapi oleh aktor pelaksana. Kemudian dari kendala tersebut dilakukan kembali upaya bagaimana penanganannya sehingga pada akhirnya dalam pelaksanaan program ini dapat dilihat metode apa yang bisa menangani kendala tersebut. Namun dalam berbagai upaya yang telah dilakukan para pelaksana program tersebut masih ada saja kendala yang ditemukan sehingga pelaksanaan program ini pun masih belum bisa dikatakan berhasil sepenuhnya.

a. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan dapat dikatakan bahwa untuk ukuran dan tujuan kebijakan sendiri dilihat dari jumlah minat masyarakat untuk saat ini masyarakat sudah cukup banyak yang mendaftarkan diri sebagai peserta JKN-KIS namun masih banyak pula masyarakat yang belum mendaftarakan diri sebagai peserta JKN-KIS dengan berbagai alasan. Untuk bisa dikatakan bahwa program JKN-KIS ini berhasil dapat dilihat dari perbandingan jumlah masyarakat Kecamatan Anggana dengan jumlah masyarakat yang sudah ikut mendaftar sebagai peserta JKN-KIS, untuk jumlah masyarakat Kecamatan Anggana adalah 49.042 jiwa sedangkan untuk masyarakat yang terdaftar sebagai peserta JKN-KIS berjumlah 30.557 jiwa berdasarkan data tersebut bisa dikatakan masih 62% dalam mencapai target.

b. Sumberdaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di lapangan mendapatkan informasi bahwa Sumberdaya dalam pelaksanaan program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sudah mencukupi dan mendukung dalam hal pelaksanaan program. Sumberdaya dari pelaksana Program JKN-KIS ini telah dilaksanakan sesuai dengan perintah dan arahan dari Kecamatan dan dijalankan sesuai dengan fungsi dan tugas yang dimiliki masing-masing pelaksana. Tetapi untuk beberapa Desa perihal sumberdaya manusianya sistemnya di rolling sehingga tanggung jawab dalam program ini masih kurang dikarena sumberdaya Kasi Kesranya yang tidak tetap, hal ini berpengaruh terhadap metode yang diterapkan. Kemudian untuk dana dalam pelaksanaan program ini cukup baik karena tidak menggunakan anggaran yang besar sistemnya adalah swadaya. Anggaran yang digunakan hanya untuk biaya konsumsi pada saat sosialisasi dan uang transportasi. Yang menjadi kendala

besar dalam implementasi program ini ialah pelayanan penggunaan Kartu tersebut yang dalam pelayanannya kurang mendapat perhatian, terkadang dipersulit, obat yang diberikan pun berbeda karena dalam hal ini BPJS memang memiliki standar tersendiri. Namun demikian tidak semua mengalami hal tersebut ada juga masyarakat yang merasakan manfaat dari Kartu JKN-KIS ini.

c. Karakteristik Agen Pelaksana

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan mendapatkan informasi bahwa penulis memperoleh informasi bahwa faktor karakteristik Agen Pelaksana dalam implementasi Program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sudah terlaksana dengan baik. Kasi Kesra Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai pelaksana program ini cukup tegas karena dalam pelaksanaan program ini semua jadi tanggung jawab bersama. Kasi Kesra di setiap desa yang terlibat ikut berperan dalam membantu masyarakat dalam pembuatan Kartu JKN-KIS ini. Kasi Kesra Desa membantu dalam penyampaian informasi melalui RT setempat namun dalam hal ini terkadang RT tidak menyampaikan ke masyarakat sehingga masyarakat ada yang belum mengetahui program ini. Kemudian ditambah dengan cakupan wilayah Kecamatan Anggana yang cukup luas sehingga informasi serta pelaksanaan program JKN-KIS ini tidak sepenuhnya merata dan masih banyak masyarakat yang tidak mengerti program ini.

Berdasarkan pengalaman penulis saat penelitian sikap para pelaksana dalam melaksanakan program ini ramah dan cukup membantu masyarakat yang sedang mengurus kartu JKN-KIS. Sehingga masyarakat yang tidak paham mengenai program ini bisa menanyakan bagaimana sistem atau alur program ini ke pelaksana yang bersangkutan. Untuk program ini ada masyarakat yang kartunya bermasalah dapat mengadukan atau melaporkan hal tersebut ke kasi Kesra Kecamatan yang nantinya akan langsung dihubungkan dengan pihak BPJS Pusat dan untuk masyarakat yang baru mengurus namun butuh cepat atau dalam keadaan terdesak dalam menggunakan kartu ini disini pelaksana akan membantu dalam pengurusan dan akan dipermudahkan.

d. Komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana

Berdasarkan hasil penelitian penulis menganalisis dari segi sosialisasi yang dilakukan oleh pihak BPJS Pusat dan pihak Kecamatan sudah terlaksana dengan baik di delapan desa namun dalam kegiatan sosialisasi tersebut tidak semuanya berjalan sesuai dengan yang direncanakan, hal itu dilihat dari jumlah peserta sosialisasi yang datang dari semua undangan yang diberikan desa kepada RT, Tokoh Masyarakat dan yang lainnya tidak semuanya menghadiri kegiatan sosialisasi tersebut. Sehingga informasi tersebut banyak tidak sampai ke masyarakat kemudian dalam komunikasi ini bertahap dari Kecamatan kemudian ke Desa kemudian ke RT dan sampai ke masyarakat, disini Kasi

Kesra Desa mengakui bahwa RT ada yang tidak menyampaikan ke warganya sehingga dari hal tersebut berpengaruh terhadap respon dai masyarakat. Dalam implementasi ini tingkat Kecamatan, Desa maupun Organisasi lainnya saling bersinergi agar minat dari masyarakat untuk mendaftar bisa meningkat. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa faktor komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana dalam implementasi Program JKN-KIS ini terlaksana dengan baik sesuai yang direncanakan hendaknya bersinergi dengan baik.

Faktor Penghambat dalam Implementasi Program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di lapangan maka penulis memperoleh informasi bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi Program JKN-KIS ini adalah pelaksanaan program JKN-KIS informasi yang di sampaikan dari Kecamatan ke Desa tidak sepenuhnya diketahui oleh masyarakat sehingga dengan begitu masyarakat tidak ikut mendaftar, kemudian adanya faktor ekonomi yang memang tidak bisa dipaksakan oleh pihak Kecamatan maupun Desa ke masyarakat karena ada masyarakat yang memang tidak mampu untuk membayar iuran setiap bulannya. Hal ini pun ditambah dengan adanya permasalahan dalam pelayanan penggunaan Kartu JKN-KIS. Isu-isu tersebut berdampak pada minat masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, telah disesuaikan dengan rumusan masalah dan fokus yang diteliti dan pada bagian ini penulis akan memaparkan dan menjelaskan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisis baik secara observasi, wawancara, dokumentasi maupun melalui dokumen-dokumen yang dapat memperkuat dalam proses penyimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi Program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik jika dilihat dari upaya-upaya para aktor pelaksana dalam melaksanakan program ini. Walau adanya isu-isu tentang pelayanan program ini ditambah dengan sumberdaya di Desa tidak tetap namun jika dilihat dari jumlah masyarakat atau target sasaran dalam pelaksanaan program ini cukup baik mendekati target. Untuk komunikasi setiap lembaga pun sudah cukup baik sehingga jika ada masyarakat yang mengurus dan dan menggunakan Kartu JKN-KIS ini ada yang bermasalah para aktor pelaksana atau lembaga tersebut dapat memberikan solusinya ke masyarakat.
   a) Ukuran dan Tujuan Kebijakan dari Program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sudah berjalan dengan cukup baik dilihat dari jumlah peserta yang mendaftar sebagai peserta JKN-

KIS sudah cukup banyak tetapi untuk target sendiri belum mencapai sasaran dilihat dari perbandingan jumlah penduduk Kecamatan Anggana dengan jumlah penduduk yang terdaftar sebagai peserta hanya sekitar 62% sedangkan target yang ingin dicapai diharapkan bisa sampai 80%.

b) Sumberdaya dari implementasi Program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sudah cukup mendukung dalam pelaksanaan program. Sumberdaya dalam pelaksana Program JKN-KIS telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Setiap Kasi Kesra menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing walau dengan Kasi Kesra yang tidak tetap.

c) Karakteristik Agen Pelaksana dari implementasi Program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara sudah terlaksana dengan baik setiap Kasi Kesra baik tingkat Kecamatan maupun tingkat Desa yang terlibat ikut berperan dalam membantu masyarakat dalam pembuatan Kartu JKN-KIS. Kasi Kesra Kecamatan cukup tegas dalam mengarahkan pelaksanaan program JKN-KIS ini.

d) Komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana dari implementasi Program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara dilihat dari segi sosialisasi sudah berjalan dengan baik namun masih kurang efektif dalam menyampaikan informasi karena dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut tidak semuanya yang sesuai dengan yang direncanakan. Kemudian dari segi peserta sosialisasi pun tidak semua yang menghadiri kegiatan tersebut sehingga terkadang informasi tersebut hanya sampai disitu saja sehingga informasi tersebut tidak tersampaikan langsung ke masyarakat secara menyeluruh.

2. Faktor penghambat dari implementasi Program JKN-KIS di Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara faktor ekonomi masyarakat yang memang ada masyarakat yang kurang mampu.

Saran

Dari faktor penghambat yang telah dipaparkan di kesimpulan maka saran yang penulis dapat berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk kedepannya diharapkan dengan adanya upaya-upaya dari aktor pelaksana Program JKN-KIS ini bisa meningkatkan minat masyarakat sehingga dapat terciptanya masyarakat yang memiliki jaminan kesehatan. Kemudian untuk masyarakat yang kurang mampu hendaknya diberi bantuan dengan mengajukan CSR ke Perusahaan yang beroperasi. Sehingga masyarakat yang mampu dan tidak mampu secara keseluruhan dapat memiliki jaminan kesehatan
2. Dengan melihat manfaat dari Program ini diharapkan bukan hanya aktor pelaksana program yang meningkatkan kinerjanya tetapi untuk sumberdaya yang melakukan pelayanan di rumah sakit pun harus tetap diperhatikan

sehingga nantinya jika masyarakat yang menggunakan kartu tersebut, dengan pelayanan yang baik masyarakat akan merasakan manfaat dari program tersebut.

3. Untuk pelaksana program JKN-KIS di setiap desa hendaknya memiliki struktur kepegawaian yang jelas agar pelaksaan program dapat lebih baik. Kemudian para pegawai hendaknya memiliki kesadaran untuk bersikap disiplin agar masyarakat yang berkeperluan dapat melakukan pengurusan lebih mudah dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, Leom. 2014. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta Bandung

Marzali, Amri. 2012. *Antropologi dan Kebijakan Publik*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Tarigan, Antonius. 2000. *Implementasi Kebijakan Jaringan Pengaman Sosial : Studi Kasus Program Pengembangan Kecamatan di kabupaten Dati II Lebak, Jawa Barat*, Tesis Magister Administrasi Publik UGM, Yogyakarta.

Milles, Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, a Methode Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publications, Inc.